

PERAN DOMESTIK DAN HUBUNGAN SOSIAL DALAM KELUARGA PEREMPUAN PENGEMUDI OJEK ONLINE MAXIM DI KOTA MAKASSAR

Lukman Rais^{1*}, Umar Ramli², Nurhidaya³, Wahyudin Halik⁴, Arie Purnomo⁵

^{1,2,3} Dosen Sosiologi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sorong

^{4,5} Dosen Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sorong

*Korespondensi: lukmanrais28@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze how the domestic role and social relations in the family of women maxim online motorcycle taxi drivers in Makassar City. The research method used is qualitative with descriptive type. Determination of informants by Snowball Sampling, where the informants totaled 8 (eight) female Maxim online motorcycle taxi drivers with complete family status, or have husbands who work or no longer work and are single parents. The results of the study show that the domestic role of women online motorcycle taxi drivers is to carry out their responsibilities towards their children and husband, taking care of all household needs both regarding education and managing family needs. If the female online motorcycle taxi driver is a single parent, then her responsibility is greater because she does not have a partner or partner who can be invited to work together in taking care of all household needs. Meanwhile, the social relations of women online motorcycle taxi drivers in the family are in harmonious form if there is cooperation if there is mutual support care for each other, but conflicts are created because of the unequal roles played so roles and time management are needed to take care of the family and earn a living.

Keywords: Domestic Role; Social Relations; Family; Cooperation; and Conflict.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana peran domestik dan hubungan sosial dalam keluarga perempuan pengemudi ojek online maxim di Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan tipe deskriptif. Penentuan informan dengan *Snowball Sampling*, dimana informan berjumlah 8 (delapan) orang perempuan pengemudi ojek online Maxim dengan status keluarga lengkap, atau memiliki suami yang bekerja ataupun tidak lagi bekerja dan *single parent*. Hasil penelitian menunjukkan peran domestik perempuan pengemudi ojek online adalah menjalankan tanggung jawabnya terhadap anak dan suaminya, mengurus segala kebutuhan rumah tangga baik mengenai pendidikan maupun mengelola kebutuhan keluarga. Jika perempuan pengemudi ojek online nya itu *single parent* maka tanggung jawabnya lebih besar karena tidak memiliki rekan atau pasangan yang dapat diajak untuk bekerja sama dalam mengurus segala kebutuhan rumah tangga. Sementara Hubungan sosial perempuan pengemudi ojek online dalam keluarga adalah berbentuk harmonis jika terjalin kerja sama jika saling mendukung dan saling menjaga satu sama lain, tetapi tercipta konflik karena tidak seimbangannya peran yang dilakukan sehingga dibutuhkan pembagian peran dan manajemen waktu untuk mengurus keluarga dan mencari nafkah.

Kata Kunci: Peran Domestik; Hubungan Sosial; Keluarga; Kerja sama; dan Konflik.

PENDAHULUAN

Globalisasi membuat perkembangan teknologi semakin pesat dan menuntut masyarakat untuk mengikuti setiap perkembangan yang ada dan selanjutnya akibat dari perkembangan itu menciptakan berbagai kemudahan sehingga masyarakat lebih memilih untuk menggunakan hal-hal yang praktis, dalam hal ini kemudahan ini dalam bidang teknologi jasa transportasi. Kemunculan teknologi jasa transportasi berkembang pesat umumnya di perkotaan dengan kompleksitas dan mobilitas masyarakat sehingga sangat cocok untuk dikembangkan, apalagi sekarang ini telah berkembang transportasi berbasis online yang perlahan menyingkirkan transportasi konvensional.

Transportasi online memiliki konsep, tujuan atau strategi di dalam pembangunan dan pengembangannya sehingga mampu menawarkan produk yang memiliki keunggulan spesifik dan mutu yang lebih baik dibandingkan dengan produk pesaing (Oktaviani, 2019). Pemanfaatan teknologi tersebut memunculkan beberapa aplikasi yang ada di Indonesia seperti Grab, Go-jek dan Maxim yang menjadi konsumsi publik secara luas. Kemunculan berbagai aplikasi transportasi yang bersifat online telah

membuka kesempatan masyarakat untuk memanfaatkannya sebagai sumber penghasilan, baik yang bersifat utama sebagai pekerjaan tetap atau tambahan, jika pekerjaan ini hanya digunakan untuk mengisi waktu luang.

Hasil Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) periode 2019 Kuartal II/2020 mencatat, Grab dan Gojek telah menjadi layanan aplikasi transportasi online yang paling sering digunakan oleh masyarakat. Sebanyak 21,3 % masyarakat menggunakan aplikasi Grab, lalu 19,4 % masyarakat menggunakan aplikasi Gojek, sementara itu pengguna layanan aplikasi transportasi online Anterin, Bonceng, Maxim, dan *FastGo* berkisar di rentang 0,1-0,3 % (Bayu, 2020). Berdasarkan data tersebut terlihat potensi pendapatan yang sangat besar dimana pertumbuhan pendapatan dari transportasi online rata-rata sebesar 15,76 % pada tahun 2019-2023. Bahkan pada tahun 2023, pendapatan dari sektor tersebut diproyeksikan naik hingga 107,5 % atau sekitar US\$ 318,8 Miliar jika dibandingkan 2018. Adapun penetrasi pengguna transportasi online diperkirakan sebesar 13,5 % pada 2019 dan akan meningkat hingga 20 % pada tahun 2023 (Widowati, 2019).

Di balik pertumbuhan transportasi online muncul persoalan gender dan stigma yang bermunculan dari para *driver* ojek online. Persoalan gender ini menggambarkan para *driver* ojek online didominasi oleh kaum laki-laki. Dominasi ini berkembang karena lingkungan masyarakat selalu berasumsi bahwa pekerjaan yang berkaitan dengan berkendara atau menjemput dan mengantarkan orang dari satu tujuan ke tujuan yang lain, sering terkena debu kotor kendaraan, setiap hari selalu bersinggungan dengan jalanan dan padatnya orang berkendara, merupakan profesi yang hanya bisa dilakukan oleh laki-laki (Rafidan, 2018).

Pada penelitian ini yang berfokus pada transportasi online Maxim, terkhusus pada ojeknya terdapat perempuan yang memilih pekerjaan tersebut. Data dari pihak Maxim khususnya ojek, ditemukan jumlah *driver* ojek online perempuan di Kota Makassar adalah sebanyak 746 orang pada tahun 2022 (Maxim, 2022). Hal ini berarti 746 perempuan bekerja dan melawan stigma negative terhadap pekerjaan. Para *driver* perempuan ini seperti melawan konstruksi sosial, dimana profesinya merupakan profesi maskulin yang erat kaitannya dengan pekerjaan laki-laki.

Keikutsertaan perempuan yang bekerja saat ini semakin meningkat jumlahnya dimana perempuan *driver* ojek online mulai ikut berperan dan menekuni pekerjaan-pekerjaan yang selama ini didominasi oleh laki-laki. Oleh karena itu masuknya perempuan ke sektor ekonomi di ranah publik tentu membawa perubahan berbagai hal dalam kehidupan perempuan. Dengan kata lain, perempuan disini juga ikut mencari penghasilan yang secara kultural digariskan sebagai kewajiban atau pekerjaan laki-laki. Dalam konteks keluarga, hal yang menarik untuk melihat bagaimana hubungan sosial dalam keluarga, secara spesifik antara laki-laki dan perempuan setelah terlibatnya perempuan di sektor ekonomi publik. Secara garis besar bagaimana dalam satu keluarga terdapat peran ganda perempuan yang tidak lagi hanya mengurus urusan rumah tangga tetapi juga sebagai penghasil ekonomi dalam keluarga.

Ada beberapa penelitian yang pernah melakukan hal yang sama seperti pada penelitian Devi Yulianita Victorine B.Q, Thomas Aquinas Gutama (2019) yang menemukan bahwa hubungan gender di keluarga perempuan ojek-online Go-Jek di Surakarta tampak adanya hubungan yang saling melengkapi. Meskipun terdapat beberapa perbedaan peran tetapi memiliki

tujuan yang sama, yaitu menjaga keharmonisan keluarga (Victorine B.Q & Gutama, 2019). Sementara pada Takhta Alifina (2019) menemukan bahwa perempuan yang berprofesi sebagai pengemudi ojek online mendapat tanggapan dari tetangga yang menganggap pekerjaan ojek kurang sesuai dengan perempuan, namun mereka dan keluarga memberi pengertian kepada tetangga bahwa perempuan juga mampu untuk bekerja sebagai pengemudi ojek online (Alfina, 2019).

Pada penelitian Alif Fadzilatus Siti Arofah, Yus'afin Taji Alam (2019) menemukan bahwa beberapa wanita memilih menjadi *driver* ojek online sebagai bentuk dari kesetaraan gender serta mereka juga menganggap bahwa menjadi *driver* ojek online merupakan pekerjaan yang cukup mudah untuk dilakukan baik sebagai pekerjaan utama maupun sampingan (Arofah & Yus'afin Taji Alam, 2019) sementara pada penelitian Faizal Kurniawan, Siti Fatimah Soenaryo (2019) menemukan bahwa perempuan yang bekerja tidak hanya sebagai tuntutan ekonomi saja, tetapi juga pergeseran gender bahwa perempuan tidak hanya mengurus pekerjaan rumah semata. Pilihan menjadi *driver* ojek online adalah sebuah "Jalan

Pintas" untuk mendapatkan uang (Kurniawan & Soenaryo, 2019).

Pada teori *nature* telah dijelaskan terdapat pembagian kerja dimana perempuan sewajarnya hidup dalam rumah tangga yang secara alamiah terbentuk dari struktur sosial. Pembagian kerja seperti melahirkan dan membesarkan anak-anak dalam lingkungan rumah tangga, serta memasak dan memberikan perhatian kepada suaminya supaya sebuah rumah tangga yang tentram dan sejahtera dapat diciptakan merupakan pekerjaan perempuan dan telah berlangsung selama ribuan tahun (Budiman, 1995). Sementara pasca berkembangnya masyarakat hal itu tidak relevan lagi, jika melihat kompleksitas kehidupan yang memaksa setiap individu untuk bertahan hidup.

Pesatnya perkembangan teknologi telah mengubah pandangan perempuan sehingga berkesempatan untuk berkontribusi terhadap keluarga. Dalam peran gender yang keluar dari struktur sosialnya, perempuan yang bekerja meskipun pada satu sisi memperlihatkan konflik peran antara pekerjaan di lingkungan domestiknya dan lingkungan publiknya. Tetapi dalam penelitian ini akan terfokus pada peran domestic saja yang akan dikaji secara

mendalam pasca menjadi pengemudi ojek online. Sementara itu bagaimana hubungan sosial yang tercipta setelah memilih menjadi pengemudi ojek online di dalam keluarganya serta bagaimana penerimaan di dalam keluarganya setelah memutuskan menjadi pengemudi ojek online.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar, sebagai Kota metropolitan yang terdapat di provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini karena melihat pesatnya perkembangan transportasi online, apalagi Kota Makassar menjadi kota yang maju di wilayah Indonesia Timur pada bulan September sampai November 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik penentuan informan dengan *Snowball Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar ibarat bola salju menggelinding yang lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2016). Dalam teknik informan ini, peneliti mendapatkan informan berjumlah 8 (delapan) orang yang statusnya bekerja sebagai pengemudi ojek online. Maxim baik memiliki status keluarga lengkap, atau memiliki suami yang bekerja ataupun tidak lagi bekerja dan

perempuan yang berstatus *single parent* yang menghidupi anaknya.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang dimulai dari mereduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2016) sementara Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Domestik Perempuan Ojek Online

Pada masyarakat terdapat pembagian kerja yang dimana perempuan dalam rumah tangga secara alamiah bekerja dalam lingkungan domestik. Pembagian kerja seperti melahirkan dan membesarkan anak-anak dalam lingkungan rumah tangga, serta memasak dan memberikan perhatian kepada suaminya ditujukan supaya rumah tangga yang tentram dan sejahtera dapat diciptakan. Pembagian kerja ini didasarkan pada perbedaan jenis kelamin yang diatur oleh alam untuk menciptakan kehidupan manusia yang beradab dan telah berlangsung selama ribuan tahun (Budiman, 1995).

Pada dasarnya perempuan selalu diasosiasikan dalam perannya di lingkungan domestik, seperti mengelolah keluarga, mengurus suami dan anaknya bahkan hanya

dianggap sebagai fungsi reproduksi. Konteks dalam penelitian ini adalah bagaimana perempuan yang berprofesi sebagai pengemudi ojek online menjalankan perannya di lingkungan domestik. Pembagian tugas ini sesungguhnya merupakan tantangan dari perempuan baik yang memiliki keluarga yang lengkap dan statusnya cerai hidup atau cerai mati. Hal itu dijelaskan oleh SDA (40 tahun) pada wawancara 29 Oktober 2022 yang mengatakan:

“Saya sebagai perempuan tentunya bertugas mengurus anak dan keluarga. Sebagai ibu yang statusnya *single parent* saya tentunya harus lebih banyak bekerja keras karena tidak ada bantuan mengurus keluarga, meskipun untuk beberapa tugas saya berbagi tugas. Saya berperan sebagai orang tua tunggal dan itu sangat berat, apalagi orang tuaku juga tinggal di saya sehingga menambah beban, tetapi sebagai anak harus merawat orang tua. Setelah suami meninggal saya merasakan beratnya menjadi orang tua tunggal.”

Berdasarkan hal tersebut peran perempuan ojek online di lingkungan domestik adalah mengurus keluarga, terutama anaknya. Yang tentunya peran di lingkungan domestik, bebannya berbeda jika memiliki keluarga lengkap dan tidak lengkap. Seperti yang dijelaskan oleh EK

(28 tahun) pada wawancara 28 Oktober 2022 yang mengatakan.

“Saya perempuan yang bekerja sebagai ojek online jika ditanyakan bagaimana tugasku di rumah tentunya mengurus anak dan suami. Saya dan suami berbagi tugas apalagi setelah proyeknya berhenti jadi dia *tinggalji* di rumah. Bebanku tidak beratji karena di *bantuja*.”

Berdasarkan hal tersebut perannya di lingkungan domestik adalah mengurus anak dan suaminya, mengurus segala kebutuhan rumah tangga baik pendidikan dan mengelolah kebutuhan keluarga. Peran domestik ini merupakan peran yang bersifat alami karena sewajarnya hidup dalam rumah tangga telah terbentuk dari struktur sosial yang membentuk hal tersebut. Pembagian kerja wanita seperti mengurus dan membesarkan anak-anak, suami dalam lingkungan rumah tangga, serta memasak dan memberikan perhatian kepada suaminya ditujukan supaya rumah tangga menjadi tentram dan sejahtera.

Hubungan Sosial Perempuan Ojek Online dalam Keluarga

Hubungan sosial merupakan hubungan-hubungan yang dinamis dan menyangkut hubungan antara individu dengan individu, antara kelompok-kelompok

manusia, maupun antara individu dengan kelompok (Soekanto, 2010).

Hubungan sosial akan melihat bagaimana interaksi yang terjadi antara perempuan yang berprofesi sebagai pengemudi ojek online dengan keluarga. Apakah interaksi yang terjalin melahirkan hubungan yang harmonis atau justru melahirkan konflik karena pilihan perempuan untuk bekerja sangat bertentangan dengan nilai dan norma, utamanya jika dikaitkan dengan adat dan kebudayaan Suku Bugis dan Makassar.

Pilihan dalam menjadi profesi pengemudi ojek online merupakan konsekuensi logis dalam perkembangan zaman dan kemajuan ini banyak melahirkan pekerjaan yang tidak lagi secara konvensional. Pergeseran kearah digitalisasi membuat perempuan tidak berdiam diri dalam melihat kondisi logis dalam keluarganya yang membutuhkan penghasilan. Suami sebagai kepala keluarga tidak seutuhnya dapat diandalkan dalam mencari nafkah. Benturan adat dan budaya ini yang menjadi alasan perempuan untuk memilih pekerjaan ini. Sehingga dalam pilihan tersebut bagaimana hubungan antar keluarga sebelum dan setelah menjadi pengemudi ojek online.

Berdasarkan wawancara SDA (40 tahun) pada wawancara 30 Oktober 2022 mengatakan bahwa:

“Hubungan dengan keluargaku cukup harmonis, apalagi keluarga memberikan perhatian dan hati-hati dalam bekerja, menjaga keselamatan dan menjaga kesehatan sehingga saya merasa hubungan kami sangat baik. Awalnya sangat berat meyakinkan mereka tetapi setelah melihat kesungguhanku jadi ojol luluhmi. Beratki memang, tetapi selaluka naingatkan untuk jaga diri dan tidak menariksa klo bukan perempuan saya dapat dan klo diatas jam 8 *nasuruhma* berhenti.”

Berdasarkan pernyataan tersebut hubungan sosial dengan keluarga terjalin secara harmonis dimana keluarga menunjukkan perhatian kepada perempuan ojek online. Hubungan sosial tersebut merupakan wujud perhatian dan kasih sayang keluarga kepada pengemudi ojek online perempuan. Hubungan sosial itu dibangun sejak lama dan keluarga perempuan menunjukkan bahwa mereka bisa bekerja sama. Hal itu juga dijelaskan oleh RT (39 tahun) pada wawancara 4 November 2022 yang mengatakan “Hubungan sosialku sangat harmonis. Saya dan keluarga saling mendukung apalagi keluargaku karena melihat saya yang janda ini, siapa lagi bisa diandalkan *klo* bukan saya. Selaluka *naperhatikan* dan *na* ingatkan

untuk selalu hati-hati dalam bekerja.” Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Yulianita Victorine B.Q, Thomas Aquinas Gutama (2019) yang menemukan bahwa terdapat pembagian aktivitas di dalam keluarga perempuan ojek online. Aktivitas produksi di dalam keluarga perempuan ojek online dilakukan bersama-sama. Baik suami maupun istri sama-sama bekerja untuk memperoleh pendapatan keluarga. Dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, aktivitas laki-laki masih dianggap sebagai aktivitas yang berorientasi pada ranah publik, sedangkan aktivitas perempuan masih berkaitan pada hal-hal reproduktif. Hubungan gender di keluarga perempuan ojek-online Go-Jek di Surakarta tampak adanya hubungan yang saling melengkapi (Victorine B.Q & Gutama, 2019).

Sementara hal berbeda dijelaskan oleh informan selanjutnya yang mengatakan hubungan sosialnya tidak harmonis. Hal itu dijelaskan oleh EK (28 tahun) pada 28 Oktober 2022 yang mengatakan:

“Sebelum menjadi ojol saya hanya menjadi ibu rumah tangga yang mengandalkan suami, tetapi setelah suami di PHK saya turun tangan dan mencari pekerjaan apa yang mudah. Kadang dengan keluarga

mengkritik klo mencari nafkah itu tugas suami, tetapi saya bersikeras membantu. Saya kasihan tetapi mau diapa meskipun ada sedikit konflik, baku geama klo begitumi sama keluarga karena dianggap tidak kuperhatikanmi anakku, kusuruh *suruhmi* suamiku apalagi *klo darika* mengantar.”

Berdasarkan pernyataan tersebut hubungan sosialnya tidak harmonis yang berujung konflik, dimana ada pertentangan antara keluarga dan perempuan pengemudi ojek online. Ada kondisi tidak nyaman dan tidak bersahabat. Perubahan yang terjadi menciptakan kerengganan hubungan antar keluarga bahkan menciptakan pertengkaran di dalam rumah tangganya. Hal itu dijelaskan juga oleh NN (26 tahun) pada wawancara 1 November 2022 yang mengatakan hubungan sosialnya sangat tidak harmonis. Berikut wawancaranya dibawah ini:

“Saya ditentang oleh keluarga karena menjadi pengemudi ojol karena itu tidak pantas katanya, saya di anggap tidak bersyukur dengan nafkah suami. Saya akhirnya menghindar dari keluarga dan menutup diri.”

Hal yang sama pada penelitian Takhta Alifina (2019) yang menemukan bahwa Perempuan driver ojek online kerap diremehkan dan mengalami penolakan dari pelanggan karena perempuan dianggap kurang mampu menjalani profesi yang biasa

dilakukan oleh kaum laki-laki. Selain itu, pekerjaan tersebut rawan dengan tindak kejahatan/tindakan asusila. Kemudian perempuan yang berprofesi sebagai pengemudi ojek online mendapat tanggapan dari tetangga yang menganggap pekerjaan ojek kurang sesuai dengan perempuan, namun mereka dan keluarga memberi pengertian kepada tetangga bahwa perempuan juga mampu untuk bekerja sebagai pengemudi ojek online (Alfina, 2019).

Sehingga berdasarkan pernyataan tersebut hubungan sosial setelah menjadi pengemudi ojek online ada harmonis dan ada yang tidak harmonis. Harmonisnya hubungan sosial dalam keluarga ditentukan oleh penerimaan dari keluarga dan suaminya yang mendukung pekerjaan istri, saling bekerja sama dan saling memperhatikan sementara tidak harmonisnya karena adanya pertentangan dan konflik peran yang terjadi antara mengurus anak dan suami dan bekerja. Dalam menjaga hubungan sosial dalam keluarga seharusnya membagi peran dan waktu dalam mengurus anak dan suami. Hal itu dijelaskan oleh informan SY (41 tahun) pada wawancara 6 November 2022 yang mengatakan:

“Pagi-pagi urus keluarga seperti, suami berangkat kerja dan anak berangkat sekolah. Setelah semua berangkat saya juga memulai pekerjaan ojol maxim. Sore semua sudah pulang semua dari aktivitas masing-masing. Malam semua waktu diluangkan untuk keluarga. Saya membaginya dengan adil sehingga tidak ada masalah yang terjadi karena dilhatka juga sama keluargaku jangan sampai saya lalai dan lupa tanggung jawabku.”

Sehingga cara menjaga keharmonisan keluarga sedangkan sibuk bekerja menjadi pengemudi ojol adalah dengan mengatur waktu dengan baik sehingga tidak melupakan kewajibannya sebagai istri. Sementara dalam hubungan sosial cara menjaganya adalah dengan meluangkan waktu dengan keluarga dan anak seperti yang dijelaskan oleh YLN (32 tahun) pada wawancara 8 November 2022 yang mengatakan dalam menjaga keharmonisan dengan keluarga terutama anak dengan cara saling komunikasi dan meluangkan waktu dengan anak dan keluarga.

Sehingga berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial yang terjadi dalam keluarga perempuan pengemudi ojek online adalah berbentuk harmonis dan terjalin kerja sama dalam pembagian tugasnya dalam peran publiknya. Terjadi saling mendukung dan

melahirkan kebersamaan. Harmoni ini ditunjukkan dengan saling menjaga dan *mensupport* perannya. Sementara hubungan sosial selanjutnya adalah pertentangan. Terjadi konflik karena tidak seimbangya peran yang dilakukan sehingga dibutuhkan pembagian peran dan waktu yang cukup untuk mengurus keluarga dan mencari nafkah. Perempuan yang berperan ganda memiliki beban antara mengurus keluarga dan mencari nafkah.

SIMPULAN

Peran domestik merupakan peran yang bersifat alami karena telah terbentuk dari struktur sosial di seperti menjalankan tanggung jawabnya terhadap anak dan suaminya, mengurus segala kebutuhan rumah tangga baik mengenai pendidikan maupun mengelola kebutuhan keluarga. Jika perempuan pengemudi ojek online nya itu *single parent* maka tanggung jawabnya lebih besar karena tidak memiliki rekan atau pasangan yang dapat diajak untuk bekerja sama dalam mengurus segala kebutuhan rumah tangga.

Hubungan sosial perempuan pengemudi ojek online dalam keluarga adalah berbentuk harmonis jika terjalin kerja sama. Hal tersebut dapat tercipta jika saling mendukung dan saling menjaga satu

sama lain, tetapi tercipta konflik karena tidak seimbangya peran yang dilakukan sehingga dibutuhkan pembagian peran dan manajemen waktu untuk mengurus keluarga dan mencari nafkah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, T. (2019). Tantangan Gender Bagi Perempuan Pengemudi Ojek Online (Studi Tentang Perempuan Pengemudi Go-Jek Di Kota Surabaya)”. *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Arofah, A., & Yus’afin Taji Alam. (2019). Eksistensi Driver Ojek Online Wanita Sebagai Bentuk Kesetaraan Gender. *Jurnal Sosiologi Nusantara Vol .5, No. 2 , Tahun 2019*, 171.
- Bayu, D. J. (2020, 11 11). *Databoks*. Diambil kembali dari Grab dan Gojek, Layanan Transportasi Online Paling Populer di Masyarakat: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/11/grab-dan-gojek-layanan-transportasi-online-paling-populer-di-masyarakat>
- Budiman, A. (1995). *Pembagian Kerja Secara Seksual : sebuah pembahasan sosiologis tentang pria dan wanita di masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kurniawan, F., & Soenaryo, S. F. (2019). Menaksir Kesetaraan Gender Dalam Profesi Ojek Online Perempuan Di Kota Malang. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis Vol 4, No 2, Desember 2019*, 155-124.
- Maxim. (2022). *Jumlah ojek online maxim di Kota Makassar*. Makassar.
- Oktaviani, D. C. (2019). Analisis Perbandingan Kualitas Pelayanan, Harga dan Kepuasan Konsumen Pengguna Layanan Gojek dan Grab. *Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas*

Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama.

Rafidan, H. R. (2018). Kontruksi Sosial Ojek Online Perempuan. *Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas .*

Soekanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Victorine B.Q, D. Y., & Gutama, T. A. (2019). Relasi Gender dalam keluarga Perempuan Ojek-Online di Surakarta (Studi Deskriptif Pada Keluarga Perempuan Ojek-Online Go-Jek di Surakarta). *Journal of Development and Social Change, Vol. 2, No. 2, Oktober 2019*, 33-44.

Widowati, H. (2019, September 19). *Databoks*. Diambil kembali dari Inilah Potensi Pendapatan Transportasi Online dari Masa ke Masa : <https://databoks.katadata.co.id/data/publish/2019/09/19/inilah-potensi-pendapatan-transportasi-online-dari-masa-ke-masa>

PROFIL SINGKAT

Penulis bernama Lukman Rais, lahir di Maros, 28 Agustus 1991. Penulis menamatkan pendidikan Sarjana Sosiologi pada tahun 2014 dan Magister Ilmu Sosiologi tahun 2022 di Departemen Sosiologi, FISIP Universitas Hasanuddin Makassar. Saat ini sedang bekerja sebagai Dosen tetap di Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Muhammadiyah Sorong.